

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Kota Kediri

- Pada bulan April 2025 Kota Kediri mengalami Inflasi (m-to-m, %) sebesar 1,33, penyumbang utama Inflasi bulan April 2025 secara m-to-m adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil inflasi sebesar 1,44% dengan peningkatan sebesar 15,78%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m adalah tarif listrik sebesar 1,43%.
- Pada bulan Mei 2025 Kota Kediri mengalami Deflasi (m-to-m) sebesar 0,34%, penyumbang utama Deflasi bulan Mei 2025 secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil deflasi sebesar 0,34% dengan penurunan sebesar 1,19%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Deflasi m-to-m adalah Cabai Rawit sebesar 0,29%.
- Pada bulan Juni 2025 Kota Kediri mengalami Inflasi (m-to-m) sebesar 0,46%, penyumbang utama Deflasi bulan Juni 2025 secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil Inflasi sebesar 0,44% dengan kenaikan sebesar 1,59%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m adalah Cabai Rawit sebesar 0,13%.

Tingkat inflasi pada bulan Juni tahun 2025 di kota Kediri dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

- perkembangan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi, dimana ada penyesuaian harga pada tanggal 1 Juni, menyebabkan penurunan secara rata-rata harga pada Juni 2025.
- Peningkatan permintaan beberapa komoditas pada momen hari raya idul adha.
- kenaikan harga emas perhiasan secara global
- pengaruh cuaca yang menunjukkan curah hujan masih tinggi menyebabkan penurunan secara kuantitas (hasil panen) dan kualitas (rawan penyakit dan pembusukan) pada komoditas hortikultura.
- Beras kembali mengalami kenaikan harga selama bulan juni 2025, kenaikan harga dipicu oleh penurunan/keterlambatan pasokan stok dari produsen dengan mulai berakhirnya masa panen.
- Kebijakan zero ODOL (*Over Dimensi Over Load*) yang berlaku sejak 1 juni menyebabkan adanya demo terkait kebijakan tersebut dan berdampak pada keterlambatan distribusi beberapa komoditas di pasar grosir. Kenaikan harga terasa pada beberapa komoditas sejak minggu ke-3 juni, antara lain pada harga Cabai Rawit dan Tomat.
- komoditas bawang putih masih mengalami penurunan harga dampak dari realisasi impor yang masih dalam pengawasan Kementerian Perdagangan.
- Tarif Kereta Api mengalami penurunan harga sesuai dengan kebijakan diskon tarif pada kelas ekonomi non subsidi berlaku 5 juni s.d. 31 juli 2025 serta berlaku pada tiket *weekdays* dan *weekend* sesuai alokasi.

Perbandingan Inflasi di Kota Kediri, Jawa Timur dan Nasional Triwulan II tahun 2025

| Inflasi | April | | | Mei | | | Juni | | |
|---------|-------------|------------|----------|-------------|------------|----------|-------------|------------|----------|
| | Kota Kediri | Jawa Timur | Nasional | Kota Kediri | Jawa Timur | Nasional | Kota Kediri | Jawa Timur | Nasional |

| | | | | | | | | | |
|------------------------------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|
| Inflasi Tahunan (yoy) | 1,23% | 1,35% | 1,95% | 1,08% | 1,22% | 1,60% | 1,88% | 2,02% | 1,87% |
| Inflasi Bulanan (mtm) | 1,33% | 0,93% | 1,17% | -0,34% | -0,34% | -0,37% | 0,46% | 0,43% | 0,19% |

Untuk perkembangan inflasi Y-on-Y (Juni 2024 - Juni 2025) Kota Kediri sebesar 1,88%, penyumbang utama inflasi Y-on-Y adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,68% dan meningkat sebesar 2,44%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Y-on-Y adalah emas perhiasan sebesar 0,53%.

2. perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting

Pemerintah Kota Kediri melaksanakan pemantauan harga bapakting di pasar tradisional Kota Kediri selama periode Triwulan II (bulan April - Juni) melalui portal SIASAT (Siaga Inflasi Aman terkendali) <https://siasat.kedirikota.go.id> yang terkoneksi dengan portal siskaperbapo milik pemerintah provinsi jawa timur dan laporan perkembangan harga pangan harian oleh satgas ketahanan pangan Kota Kediri. Fluktuasi harga untuk beberapa komoditas pangan utama adalah sebagai berikut :

- Komoditas Beras premium selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang stabil dan terkedali, dimana rata-rata harga sampai dengan triwulan II adalah Rp. 14.650 dibawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 14.900. walaupun sempat menyentuh harga Rp.15.083 pada tanggal 24 Juni 2025.
- Komoditas Beras Medium selama Periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang kurang stabil, dimana rata-rata harga sampai dengan triwulan II adalah Rp.13.018 diatas harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp.12.500, dengan harga tertinggi sebesar Rp.13.736 pada tanggal 24 Juni 2025 dan masuk indikator intervensi selama beberapa minggu terakhir karena harga di atas 5% dari HET.
- Komoditas minyak goreng (minyakita) selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang kurang stabil, dimana kenaikan rata-rata sampai dengan triwulan II sebesar 10,85% atau masuk indikator waspada, dengan harga rata-rata sampai dengan triwulan II sebesar Rp. 17.404 diatas harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 15.700
- Komoditas gula pasir selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang stabil dan terkedali, dimana rata-rata sampai dengan triwulan II adalah Rp. 17.139 dibawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 17.500, dimana pada tanggal 17 April mencatatkan harga tertinggi diatas HET yaitu sebesar Rp.17.667.
- Komoditas cabai rawit merah selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang kurang stabil, dimana kenaikan rata-rata sampai dengan triwulan II sebesar 5,3%, dengan harga rata-rata harga sampai dengan triwulan II sebesar Rp.60.023 diatas harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 57.000

Kecenderungan harga naik terjadi pada komoditas beras, terutama beras medium yang sudah masuk indikator intervensi, dan cabai rawit, sedangkan minyak goreng harga cenderung turun

namun masih diatas HET. Indikator Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) selama periode triwulan II pada rentang aman sampai dengan Intervensi.

3. Risiko yang dihadapi pada triwulan II

- Adanya libur panjang dan cuti bersama selama bulan mei yang berdampak pada tarif angkutan antar kota dan angkutan udara.
- Kenaikan permintaan komoditas tertentu menjelang momen hari raya idul Adha awal juni.
- beberapa komoditas bergejolak pada persiapan menjelang tahun ajaran baru dan libur akhir tahun ajaran antara lain : tarif pendidikan, perlengkapan dan seragam sekolah.
- kebijakan impor komoditas tertentu oleh pemerintah sebagai upaya stabilisasi harga di tingkat nasional.
- Peningkatan/penurunan stok komoditas hortikultura pada wilayah produsen.
- penyesuaian tarif BBM non subsidi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum perkembangan inflasi di Kota Kediri sampai dengan periode triwulan II tahun 2025 masih cukup baik yaitu dalam rentang 1,5-3,5% walaupun pada bulan April 2025 sempat mengalami inflasi yang cukup tinggi sebesar 1,33% hal ini disebabkan dampak kebijakan penurunan tarif dasar listrik masih dirasakan pada perkembangan IHK April 2025 pada pengguna listrik pasca bayar karena prosentase nilai konsumsi biaya listrik warga Kota Kediri dibandingkan total pengeluaran/biaya hidup bulanan merupakan yang tertinggi di Jawa Timur yaitu sebesar 5,21%. Pada sisi kelompok makanan, minuman dan tembakau inflasi masih stabil hal ini karena adanya intervensi yang dilakukan dalam mengendalikan harga pangan di masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi mengacu pada strategi 4 K yaitu :

1. Ketersediaan pasokan

Dalam rangka mendukung kegiatan TPID, khususnya untuk menjaga ketersediaan pasokan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Kediri pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

- Pemantauan ketersediaan pasokan oleh satgas ketahanan pangan kota Kediri secara berkala dan melaporkannya melalui <https://siasat.kedirikota.go.id> serta website siskaperbapo Provinsi Jawa Timur
- Monitoring ketersediaan kebutuhan pokok menjelang perayaan Hari Raya Idul Adha 1446H
- Penyusunan proyeksi prognosa neraca pangan daerah dan peta ketahanan serta kerentanan pangan
- penyusunan naskah akademis cadangan pangan pemerintah daerah (CPPD) komoditas Beras
- pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi meliputi: 4 rehabilitasi saluran irigasi dan 7 normalisasi saluran irigasi dari sedimentasi dan gulma.

2. Keterjangkauan harga

Kegiatan yang dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri dalam keterjangkauan harga antara lain:

- inspeksi mendadak (Sidak) bahan pokok menjelang hari raya idul adha pada pasar Setono betek dan distributor beras serta minyak goreng.
- membuat surat edaran Walikota Kediri mengenai gerakan selamatkan pangan melalui aksi stop boros pangan.

3. Kelancaran Distribusi

Dalam upaya menjaga kelancaran distribusi di Kota Kediri, TPID Kota Kediri melakukan hal sebagai berikut:

1. Layanan bus sekolah gratis angkutan antar jemput pelajar yang menempuh pendidikan di Wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah ditentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : April 4.957, Mei 5.329, dan juni 3.363.
2. Layanan Angkutan Umum Gratis (SATRIA) untuk melayani perpindahan moda transportasi masyarakat umum yang berada di wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah di tentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : April 1.072, Mei 1.412, Juni 1.113.
3. layanan khusus untuk sekolah inklusi Mapan Ceria (Moda pelayanan aman dan nyaman cinta ramah dan empati untuk anak istimewa) untuk layanan antar jemput siswa berkebutuhan khusus dengan rute yang sudah ditentukan, dengan jumlah penumpang perbulan adalah: April 296, Mei 814, Juni 814.
4. Kegiatan Balik Gratis Hari raya Idul Fitri 1446H tanggal 6 April 2025 dengan jumlah penumpang yang difasilitasi sebanyak 200 dengan rute kediri-surabaya dan kediri-jakarta.
5. operasi gabungan sosialisasi program *Zero Over Dimention and Over Loading* (ODOL) untuk pencegahan angka kecelakaan angkutan barang.
6. pemeliharaan, rehabilitasi dan pembangunan jalan dan jembatan akses distribusi barang meliputi 6 perbaikan dinding penahan jalan, 11 rehabilitasi jalan aspal dan 60 ruas jalan.

4. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi memiliki peran yang strategis dalam penyampaian informasi kebijakan pengendalian inflasi daerah. Informasi perlu disampaikan agar masyarakat dan seluruh stakeholders mengetahui tujuan, arah dan sasaran kebijakan serta memahami peran dan kontribusi masing - masing dalam implementasi kebijakan. Disamping itu, komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk mengendalikan ekspektasi publik.

1. Selama periode triwulan 2 sudah ada 12 publikasi, baik media online maupun media sosial yang dilakukan oleh TPID Kota kediri. publikasi tersebut antara lain:
2. Balik Gratis
3. inflasi bulan Maret 2025
4. Launching Bus Mapan
5. Tanam padi Serentak
6. Manitoring harian Pasar
7. Peringatan *Mayday* di Kota Kediri
8. Inflasi Bulan April 2025
9. Pengawasan Komoditas pangan

Rakor persiapan pembentukan Koperasi Merah Putih

11. ATM Beras
12. Sidak Pasar jelang Idul Adha
13. Inflasi Bulan Mei 2025

Dalam rangka penguatan kelembagaan TPID, koordinasi TPID Kota Kediri untuk pengendalian inflasi selama Triwulan II tahun 2025 diwujudkan dalam beberapa pertemuan rapat koordinasi. Hal ini dimaksudkan untuk optimalisasi kegiatan TPID agar capaian inflasi Kota Kediri selalu terjaga dan terkendali. Adapun pelaksanaan kegiatan koordinasi TPID selama Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri setiap hari senin.
 2. Rapat Koordinasi dan Capacity Building TPID Jawa Timur bersama Bakorwil I Madiun
 3. Rapat Koordinasi persiapan sidak komoditas pangan menjelang Hari Raya Idul Adha 1446H
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri mampu untuk menekan laju inflasi di Kota Kediri, diantaranya melalui kegiatan pemantauan harga pasar kebutuhan pokok secara berkala, penyebarluasan surat edaran gerakan selamatkan pangan melalui aksi stop boros pangan, pelaksanaan rapat koordinasi dan sidak menjelang Idul Adha, operasi gabungan sosialisasi *Zero ODOL* serta perbaikan sarana irigasi dan jalan distribusi barang. Selain itu komunikasi efektif kepada masyarakat melalui Iklan Layanan Masyarakat Belanja Bijak di media sosial Pemerintah Kota Kediri dan juga radio bisa mempengaruhi ekspektasi masyarakat sehingga tidak terjadi *panic buying*. Program dan kegiatan TPID telah berhasil membuat stabil kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, dimana andil inflasi *m-to-m* bulan juni 2025 sebesar 0,44% dengan tingkat inflasi 1,59%. dengan komoditas penyumbang inflasi terbesar adalah Cabai Rawit dan Beras karena masuk periode pasca panen raya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga , Ketersediaan Pasokan dan Kelancaran Distribusi

memperlancar sarana distribusi barang melalui sosialisasi *Zero ODOL* dan perbaikan jalan dan jembatan untuk mengurangi tingkat kecelakaan kendaraan pengangkut barang serta perbaikan sarana irigasi dalam rangka kecukupan distribusi pengairan untuk menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga. Penyebarluasan Surat Edaran Walikota Kediri mengenai gerakan selamatkan pangan melalui aksi stop boros pangan dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan, pemanfaatan **ATM Beras** berupa bantuan beras 5 liter melalui mesin anjungan untuk ketertiban antrian setiap bulan yang akan menysasar 1.211 KK keluarga miskin ekstrem dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

2. Komunikasi Efektif

Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat agar bisa menjaga aktivitas dan transaksi ekonomi berjalan dengan normal. Sosialisasi pemanfaatan lahan kosong sebagai

media *urban farming*. Meningkatkan sosialisasi Belanja Bijak dan program belanja produk UMKM kepada masyarakat. Komunikasi intensif kepada pedagang dan asosiasi untuk menjaga kewajaran harga. Melakukan sidak pasar untuk memastikan pasokan dan pembentukan harga di tingkat pedagang masih pada level normal.